



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

**5%**

**SIMILARITY INDEX**

Submission author: Rina Juwita  
Assignment title: Tulisan 1  
Submission title: Jurnalisme Warga dan Berita Palsu  
File name: Jurnalisme\_Warga\_dan\_Berita\_Pal...  
File size: 62.2K  
Page count: 3  
Word count: 853  
Character count: 5,499  
Submission date: 13-Mar-2021 08:40PM (UTC+0700)  
Submission ID: 1532016264

#### Jurnalisme Warga dan Berita Palsu

Kiranya sudah sekian lama berlalu era dimana audiens secara pasif mengkonsumsi konten yang kepatutan nilai beritanya itu hanya diputuskan oleh para editor jauh di dalam ruang redaksi. Dalam sistem tradisional tersebut, masyarakat harus menyesuaikan kebutuhan informasinya dengan keputusan media massa seperti misalnya tentang wacana apa yang dianggap penting untuk diketahui oleh publik.

Namun di masa sekarang ini, media massa lah yang harus menyesuaikan praktik pewartannya untuk memenuhi perilaku konsumennya dan trend teknologi digital. Seperti misalnya mengangkat berita yang ramai di lini maya dan melakukan konvergensi dengan media digital untuk distribusi informasi. Bertumbuhnya jurnalisme digital dan terus berkembangnya peluang yang ditawarkan media merupakan hal yang luar biasa tetapi juga membawa konsekuensi nyata yang membayangi perkembangan bentuk jurnalisme baru.

Media sosial yang berkembang di era teknologi digital tidak diragukan lagi mengubah wajah jurnalisme kita. Dimana orang-orang yang bermain didalamnya memiliki kemampuan untuk mengonstruksi cerita yang ingin mereka dengar atau lihat. Setiap orang berkesempatan berkontribusi untuk memberitakan sesuatu dengan mencuit suatu peristiwa atau berbagi laporan saksi mata atas suatu kejadian yang kemudian menjadi breaking news dengan sekali klik. Media mainstream juga terkadang menggunakan sumber dari twitter dan platform media sosial lainnya jika mereka tidak memiliki koresponden di tempat kejadian.

Hal inilah yang juga menjadi salah satu pemicu orang-orang untuk menyajikan informasi yang unik dan berbeda melalui akun media sosial yang mereka miliki. Namun sayangnya tidak semua informasi yang disajikan orang-orang di media sosial tersebut dapat diverifikasi kebenarannya, sehingga dikategorikan sebagai 'berita palsu' atau yang lazim kita kenal sebagai hoaks. Inilah kemudian yang menjadi tantangan terbesar perkembangan jurnalisme warga karena praktik ini tidak melalui proses jurnalistik yang sama dengan yang dijalani oleh jurnalisme mainstream.